

BAB 3

METODOLOGI PENELITIAN

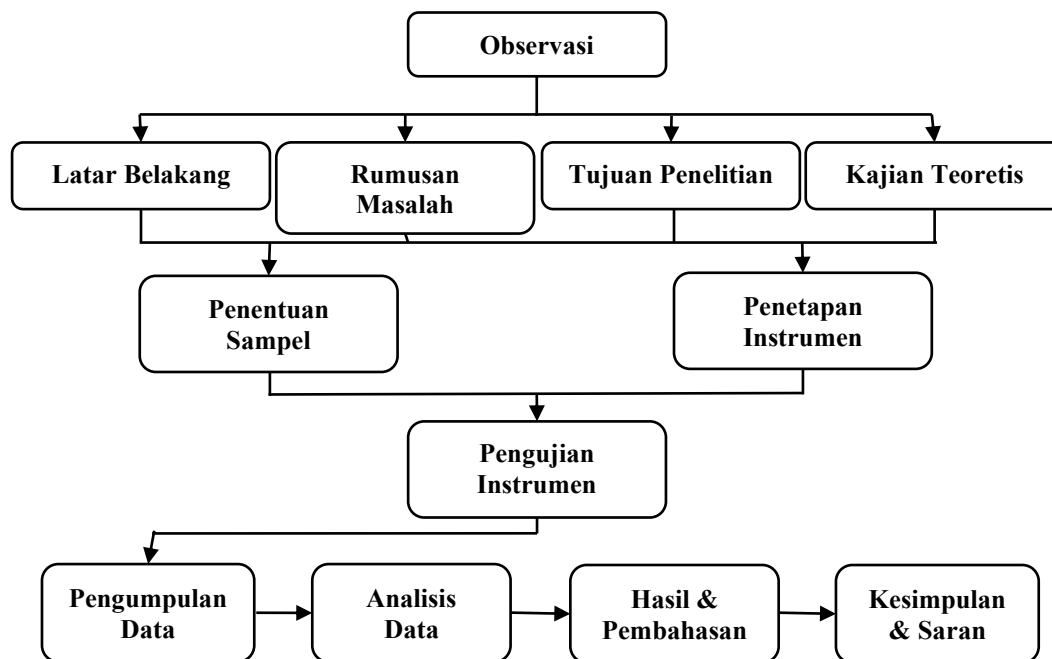
3.1 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis metode penelitian lapangan (*field research*). Menurut Sugiyono (2013: 8), Pendekatan kuantitatif dipilih guna membedah fenomena pada lingkup populasi atau sampel tertentu melalui pemanfaatan instrumen penelitian sebagai alat himpun data. Data yang diperoleh kemudian diolah dengan metode statistika untuk menguji validitas hipotesis penelitian, sehingga diperoleh simpulan yang objektif dan terukur. Sejalan dengan itu Yusuf (2017: 43) menjelaskan pendekatan kuantitatif digunakan untuk menguji teori dengan mengukur hubungan antarvariabel yang dapat dinyatakan dalam angka serta dianalisis menggunakan prosedur statistik. Pendekatan kuantitatif dipilih oleh peneliti karena penelitian ini bertujuan untuk mengukur pengaruh antarvariabel menggunakan prosedur statistik.

Selanjutnya, penelitian ini menggunakan jenis metode kuantitatif asosiatif untuk menemukan hubungan yang bersifat sebab-akibat. Menurut Sugiyono (2013: 36), penelitian kuantitatif asosiatif ditujukan untuk mengevaluasi interaksi antarvariabel guna menentukan besaran pengaruh, sehingga peneliti dapat menarik kesimpulan mengenai sejauh mana fluktuasi pada satu variabel berkaitan dengan perubahan pada variabel lainnya secara statistik. Metode ini dipilih karena peneliti ingin mengetahui pengaruh *soft skill* (variabel bebas) terhadap kesiapan kerja (variabel terikat).

3.2 Desain Penelitian

Desain pada penelitian ini digambarkan pada bagan berikut ini.



Gambar 3. 1 Desain Penelitian

Sumber: (Peneliti, 2025)

3.3 Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2013: 38), variabel penelitian merupakan segala atribut atau fenomena yang menjadi objek perhatian peneliti untuk diobservasi dan dikaji secara mendalam. Penetapan variabel ini bertujuan untuk mengekstraksi data dan informasi yang relevan, yang pada akhirnya akan menjadi landasan objektif dalam merumuskan simpulan akhir penelitian. Variabel menurut Waruwu dkk. (2025: 926) didefinisikan sebagai atribut atau fenomena yang memiliki nilai dinamis dan dapat dikuantifikasi. Dalam sebuah studi, variabel berperan sebagai instrumen untuk mengukur keterkaitan atau dampak antarunsur penelitian, sehingga menjadi elemen kunci dalam proses pengumpulan data serta pengolahan statistik. Dalam penelitian ini, ini melibatkan dua kategori variabel sebagai fokus analisis, yakni variabel independen yang bertindak sebagai faktor pengaruh dan variabel dependen sebagai unsur yang dipengaruhi.

3.3.1 Variabel Independen atau Variabel Bebas

Variabel independen menurut Sugiyono (2013: 39) disebut sebagai variabel stimulus atau prediktor yang diposisikan sebagai faktor yang melatarbelakangi atau menjadi pemicu munculnya perubahan pada aspek yang sedang diteliti. Menurut Pridana dan Sunarsi dalam Waruwu dkk. (2025: 926) variabel independen merupakan variabel yang berperan sebagai penyebab atau secara teoritis diprediksi memberikan pengaruh terhadap variabel lainnya sering disebut sebagai variabel bebas, yang dalam penelitian biasanya disimbolkan dengan huruf X. Dalam penelitian ini *soft skill* digunakan sebagai variabel independen atau variabel bebas.

3.3.2 Variabel Dependen atau Variabel Terikat

Variabel dependen menurut Sugiyono (2013: 39) merupakan komponen penelitian yang karakteristiknya bersifat terikat atau ditentukan oleh faktor lain. Variabel ini menjadi fokus pengamatan peneliti untuk melihat sejauh mana perubahan yang terjadi sebagai dampak dari manipulasi atau pengaruh variabel bebas. Menurutnya, perubahan, atau hasil akhir yang terjadi pada variabel independen dianggap sebagai konsekuensi dari keberadaan variabel independen. Dalam penelitian ini kesiapan kerja digunakan sebagai variabel dependen atau variabel terikat.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi Penelitian

populasi diartikan sebagai cakupan luas dari objek atau subjek yang memiliki kualitas serta karakteristik yang telah ditetapkan untuk dipelajari. Seluruh elemen dalam kelompok ini diposisikan sebagai basis informan atau sumber data primer yang mendasari analisis dalam suatu penelitian. Menurut Sugiyono (2013: 80), populasi diposisikan sebagai cakupan generalisasi yang mengintegrasikan elemen subjek maupun objek dengan atribut spesifik yang telah ditentukan oleh peneliti. Penetapan lingkup ini bertujuan untuk memfasilitasi proses eksplorasi mendalam sehingga hasil analisisnya dapat digunakan untuk

merumuskan simpulan yang valid bagi keseluruhan kelompok tersebut. Menurut Waruwu dkk. (2025: 927) cakupan populasi ditentukan oleh tiga elemen utama: kesatuan atribut yang dimiliki individu atau kelompok, aspek komprehensif yang memenuhi kriteria penelitian, serta batasan yang jelas mengenai lokasi, waktu, maupun ciri-ciri spesifik lainnya. Seluruh peserta pelatihan yang aktif mengikuti pelatihan di LPK Erai Indonesia yang berjumlah 33 orang menjadi populasi dalam penelitian ini karena mereka memiliki kesamaan karakteristik, yaitu lulusan pendidikan SLTA dan sedang mengikuti pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan kesiapan kerja untuk bekerja di Jepang.

3.4.2 Sampel Penelitian

Sampel penelitian adalah bagian dari populasi yang dianggap dapat mewakili keseluruhan populasi untuk dijadikan sumber data penelitian. Menurut Sugiyono (2013: 81), sampel dikonsepsikan sebagai representasi sebagian kecil dari totalitas populasi yang mencerminkan proporsi jumlah serta keberagaman atribut di dalamnya. Sampel menurut Waruwu dkk. (2025: 927) adalah segmen dari populasi yang ditetapkan sebagai subjek inti dalam sebuah studi. Penentuan sampel ini dilakukan dengan orientasi agar data yang dihimpun mampu mencerminkan kondisi populasi secara komprehensif, sehingga hasil akhir penelitian memiliki kekuatan untuk ditarik ke dalam sebuah generalisasi yang luas.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *nonprobability sampling*. Menurut Sugiyono (2013: 84) *nonprobability sampling* merupakan merupakan metode pemilihan sampel di mana setiap anggota populasi tidak memiliki peluang yang setara untuk terpilih. Dalam teknik ini, penentuan subjek penelitian tidak dilakukan secara acak, melainkan didasarkan pada pertimbangan tertentu atau kriteria subjektif peneliti.

Selanjutnya jenis dari teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah total sampling atau sampling jenuh. Menurut Sugiyono (2013: 85), sampling jenuh merupakan teknik penetapan jika populasi ditetapkan sebagai sampel, yang mana digunakan karena populasi relatif kecil dan penelitian ingin membuat

generalisasi dengan kesalahan yang minim. Teknik total sampling atau sampling jenuh ini digunakan karena anggota populasi jumlahnya tidak terlalu banyak sehingga semuanya dapat dijadikan sebagai sampel penelitian. Mengacu pada penjelasan tersebut, penelitian ini menerapkan teknik pengambilan sampel total dengan melibatkan seluruh peserta pelatihan di LPK Erai Indonesia yang berjumlah 33 orang sebagai sampel penelitian.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

3.5.1 Wawancara Tidak Terstruktur

Menurut Daruhadi & Sopiati (2024: 5426), wawancara tidak terstruktur merupakan teknik pengambilan data yang bersifat informal, di mana peneliti tidak terpaku pada daftar pertanyaan, melainkan hanya berpegang pada garis besar variabel penelitian. Teknik wawancara tidak terstruktur ini dipilih peneliti karena bertujuan untuk mendapatkan pendahuluan untuk menggali informasi awal dan gambaran umum di LPK Erai Indonesia.

3.5.2 Kuisisioner/Angket

Sumber data dalam penelitian ini bersifat primer, yang dihimpun secara langsung oleh peneliti melalui angket atau kuesioner. Alat ukur tersebut digunakan untuk menggali data mengenai pengaruh *soft skill* terhadap kesiapan kerja pada peserta pelatihan di LPK Erai Indonesia. Adapun teknik pengumpulan data yang diterapkan sepenuhnya mengandalkan penyebaran angket kepada responden terkait. Menurut Sugiyono (2013: 142) instrumen kuesioner diaplikasikan sebagai teknik penghimpunan data primer melalui penyajian serangkaian butir pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden. Pemilihan metode ini didasarkan pada efektivitasnya dalam menjangkau populasi responden yang luas dalam durasi yang efisien guna menguantifikasi variabel *soft skill* dan variabel kesiapan kerja. Proses distribusi dilakukan secara digital memanfaatkan platform Google Form dengan format angket tertutup, sehingga

responden cukup memberikan jawaban pada opsi yang telah disediakan secara sistematis oleh peneliti.

Selanjutnya, pengukuran data untuk variabel *soft skill* (X) dan kesiapan kerja (Y) menggunakan skala likert. Menurut Sugiyono (2013: 93), skala likert diterapkan sebagai alat ukur sikap, pandangan, serta persepsi individu maupun kolektif terhadap suatu fenomena sosial yang diteliti. Setiap butir pernyataan dalam instrumen ini dirancang dengan opsi jawaban bertingkat, yang merepresentasikan kontinum dari kecenderungan sangat positif hingga sangat negatif. Adapun rincian pilihan jawaban beserta bobot nilai yang digunakan adalah sebagai berikut.

Tabel 3. 1 Skor Skala Likert

Skor Item	Jawaban
5	Sangat Setuju (SS)
4	Setuju (S)
3	Kadang-kadang (K)
2	Tidak Setuju (TS)
1	Sangat Tidak Setuju (STS)

3.5.3 Dokumentasi

Peneliti menyadari bahwa informasi yang dibutuhkan tidak hanya tersimpan dalam ingatan, tetapi juga tertuang secara objektif dalam berbagai bentuk fisik. Peneliti akan bergerak mengumpulkan sumber-sumber seperti arsip resmi organisasi. Setelah data terkumpul, peneliti melakukan teknik analisis isi. Dalam tahap ini, setiap dokumen dibedah isinya untuk menemukan pola, tema, atau fakta-fakta kunci yang mendukung argumentasi penelitian. Penggunaan metode dokumentasi ini berfungsi sebagai teknik triangulasi data, di mana informasi yang diperoleh dari hasil wawancara atau observasi akan dikonfrontasikan dengan bukti-bukti dokumenter. Hal ini dilakukan guna memastikan validitas data serta meminimalisir subjektivitas.

3.6 Instrumen Penelitian

3.6.1 Kisi-Kisi Instrumen

Tabel 3. 2 Kisi-kisi Instrumen Variabel Soft Skill

No.	Indikator	Sub Indikator	Jumlah Butir Pernyataan
1.	Pemecahan Masalah	Kemampuan mengidentifikasi masalah dalam situasi sulit.	2
		Kemampuan menganalisa masalah dalam situasi sulit.	2
2.	Komunikasi	Kemampuan menyampaikan ide melalui oral	2
		Kemampuan berdiskusi	2
3.	Kerja Sama	Kemampuan memahami pemahaman orang lain.	2
		Kemampuan bekerja sama dengan lainnya secara efektif	2
4.	Kepemimpinan	Mempunyai pengetahuan teori dasar kepemimpinan	2
		Kemampuan menjadi pemimpin	2

Sumber: (Data Peneliti, 2026)

Tabel 3. 3 Kisi-kisi Instrumen Variabel Kesiapan Kerja

No.	Indikator	Sub Indikator	Jumlah Butir Pernyataan
1.		Kemampuan mengidentifikasi akar masalah	2

No.	Indikator	Sub Indikator	Jumlah Butir Pernyataan
	Pertimbangan logis dan objektif	Kemampuan memilih solusi terbaik	2
2.	Sikap kritis	Kemampuan mempertanyakan validitas informasi	2
		Kemampuan mempertahankan pendapat	2
3.	Tanggung jawab	Kemampuan mengakui kesalahan atau kegagalan	2
		Kemampuan bertindak sesuai etika profesional	2
4.	Adaptabilitas	Kemampuan menyesuaikan diri dengan lingkungan baru	2
		Kemampuan menguasai keterampilan baru	2
5.	Ambisi untuk berkembang	Kemampuan menetapkan target karir	2
		Kemampuan menerima kritik	2

Sumber: (Data Peneliti, 2026)

3.6.2 Pengujian Instrumen

Sebelum data digunakan untuk uji asumsi klasik dan uji hipotesis, instrumen penelitian harus diuji untuk memastikan validitas dan reliabilitasnya. Menurut Yusuf (2017:58) instrumen yang valid dan reliabel dalam penelitian kuantitatif menghasilkan penelitian yang dicapai tidak menyimpang dari kondisi yang sebenarnya. Maka dalam penelitian ini, instrumen diuji cobakan terlebih dahulu pada peserta pelatihan di LPK yang memiliki kesamaan dengan LPK yang akan diteliti. LPK yang menjadi tempat uji coba instrumen adalah LPK SO Seiko Sukapura Tasikmalaya. Uji coba instrumen dilakukan pada peserta pelatihan LPK SO Seiko Sukapura Tasikmalaya dengan jumlah 30 responden, dengan pertimbangan memiliki kesamaan karakteristik dengan peserta pelatihan di LPK

Erai Indonesia. Kesamaan karakteristiknya yaitu sama-sama peserta pelatihan sebagai calon pekerja migran Indonesia ke Jepang.

3.6.2.1 Uji Validitas

Uji validitas diterapkan guna mengukur ketepatan akurasi sebuah instrumen penelitian dalam menangkap data sesuai dengan tujuan pengukuran yang ditetapkan. Langkah ini penting untuk memastikan bahwa alat ukur yang digunakan benar-benar mampu merepresentasikan variabel yang sedang diteliti secara presisi. Menurut Sugiyono (2013: 121) validitas instrumen merepresentasikan keandalan perangkat penelitian dalam menghimpun data yang akurat, di mana instrumen tersebut dipastikan mampu mengukur parameter yang telah ditetapkan secara tepat. Pada penelitian ini, verifikasi kesahihan dilakukan melalui penerapan teknik korelasi *Pearson Product-Moment*. Sebuah butir kuesioner dikategorikan valid apabila terdapat korelasi yang signifikan antara skor butir tersebut dengan skor kumulatif variabel yang bersangkutan.

Rumus Korelasi *Pearson Product-Moment*:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n\sum X^2 - (\sum X)^2][n\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy}	= Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y
$\sum X$	= Jumlah variabel X
$\sum Y$	= Jumlah variabel Y
$\sum XY$	= Jumlah dari perkalian variabel X dan variabel Y
n	= Jumlah responden uji coba

Kriteria Pengujian: Item dinyatakan valid jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada tingkat signifikansi 5%.

Setelah melakukan uji validitas instrumen dengan bantuan aplikasi IBM SPSS 23, peneliti mendapatkan hasil sebagai berikut:

1) Hasil uji validitas variabel *soft skill* (X)

Tabel 3. 4 Hasil Uji Validitas Variabel Soft Skill (X)

nomor item	r_{hitung}	r_{tabel}	keterangan
1.	0,715	0,361	Valid
2.	0,743	0,361	Valid
3.	0,695	0,361	Valid
4.	0,740	0,361	Valid
5.	0,642	0,361	Valid
6.	0,584	0,361	Valid
7.	0,596	0,361	Valid
8.	0,565	0,361	Valid
9.	0,820	0,361	Valid
10.	0,813	0,361	Valid
11.	0,716	0,361	Valid
12.	0,667	0,361	Valid
13.	0,562	0,361	Valid
14.	0,519	0,361	Valid
15.	0,730	0,361	Valid
16.	0,700	0,361	Valid

Sumber: (Data Peneliti, 2026)

Pada tabel 3.4 seluruh item angket variabel *soft skill* (X) yang berjumlah 16 item terbukti memenuhi kriteria validitas pada tingkat signifikansi 5% dengan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa seluruh instrumen tersebut memiliki kelayakan untuk digunakan sebagai alat ukur dalam menghimpun data dari sampel penelitian.

2) Hasil uji validitas variabel kesiapan kerja (Y)

Tabel 3. 5 Hasil Uji Validitas Variabel Kesiapan Kerja (Y)

nomor item	r_{hitung}	r_{tabel}	keterangan
1.	0,570	0,361	Valid
2.	0,579	0,361	Valid
3.	0,742	0,361	Valid
4.	0,640	0,361	Valid
5.	0,596	0,361	Valid
6.	0,557	0,361	Valid
7.	0,490	0,361	Valid
8.	0,664	0,361	Valid
9.	0,562	0,361	Valid
10.	0,540	0,361	Valid
11.	0,589	0,361	Valid
12.	0,705	0,361	Valid
13.	0,766	0,361	Valid
14.	0,654	0,361	Valid
15.	0,630	0,361	Valid
16.	0,678	0,361	Valid
17.	0,538	0,361	Valid
18.	0,620	0,361	Valid
19.	0,707	0,361	Valid
20.	0,797	0,361	Valid

Sumber: (Data Peneliti, 2026)

Pada tabel 3.5 seluruh item angket variabel kesiapan kerja (Y) yang berjumlah 20 item terbukti memenuhi kriteria validitas pada tingkat signifikansi 5% dengan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa seluruh instrumen tersebut memiliki kelayakan untuk digunakan sebagai alat ukur dalam menghimpun data dari sampel penelitian.

3.6.2.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengevaluasi tingkat stabilitas dan konsistensi instrumen penelitian saat digunakan untuk mengukur fenomena yang sama secara berulang. Dalam penelitian ini, verifikasi keandalan perangkat ukur tersebut diestimasi dengan menerapkan koefisien Cronbach's Alpha.

Rumus Cronbach's Alpha:

$$\alpha = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_T^2} \right)$$

Keterangan:

α = Koefisien reliabilitas Cronbach's Alpha

k = Jumlah item pertanyaan

$\sum \sigma_i^2$ = Jumlah varians skor tiap item

σ_T^2 = Varians skor total

Acuan dalam pengujian reliabilitas ini merujuk pada ketentuan bahwa instrumen dikatakan konsisten atau reliabel jika koefisien Cronbach's Alpha berada di atas angka 0,60.

Tabel 3. 6 Kriteria Reliabilitas

Koefisien Reliabilitas	Kriteria
0,80 – 1,00	Sangat Tinggi
0,60 – 0,79	Tinggi
0,40 – 0,59	Cukup
0,20 – 0,39	Rendah
0,00 – 0,19	Cukup Rendah

Sumber: (Data Peneliti, 2026)

Setelah melakukan uji validitas instrumen dengan bantuan aplikasi IBM SPSS 23, peneliti mendapatkan hasil sebagai berikut:

1) Hasil uji reliabilitas variabel *soft skill* (X)

Tabel 3. 7 Reliabilitas Varibel Soft Skill (X)

KRITERIA PENGUJIAN		
Nilai Acuan	Nilai <i>Cronbach's Alpha</i>	Kesimpulan
0,6	0,920	Reliabel

Sumber: (Data Peneliti, 2026)

Merujuk pada ringkasan hasil uji reliabilitas untuk variabel *soft skill* yang tersaji pada tabel 3.7, diperoleh koefisien Cronbach's Alpha senilai 0,920. Berdasarkan kriteria pengujian, nilai tersebut diklasifikasikan ke dalam kategori reliabilitas yang sangat tinggi. Dengan demikian, instrumen penelitian berupa kuesioner yang digunakan untuk mengukur variabel *soft skill* dalam studi ini dinyatakan reliabel atau konsisten.

2) Hasil uji reliabilitas variabel kesiapan kerja (Y)

Tabel 3. 8 Reliabilitas Variabel Kesiapan Kerja (Y)

KRITERIA PENGUJIAN		
Nilai Acuan	Nilai <i>Cronbach's Alpha</i>	Kesimpulan
0,6	0,918	Reliabel

Sumber: (Data Peneliti, 2026)

Merujuk pada ringkasan hasil uji reliabilitas untuk variabel kesiapan kerja yang tersaji pada tabel 3.8, diperoleh koefisien Cronbach's Alpha senilai 0,918. Berdasarkan kriteria pengujian, nilai tersebut diklasifikasikan ke dalam kategori reliabilitas yang sangat tinggi. Dengan demikian, instrumen penelitian berupa kuesioner yang digunakan untuk mengukur variabel kesiapan kerja dalam studi ini dinyatakan reliabel atau konsisten.

3.7 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini ini, pengolahan data dilakukan melalui pendekatan statistik inferensial dengan mengadopsi kategori statistik parametrik. Penggunaan metode ini didasarkan pada tujuan penelitian untuk menarik generalisasi dari sampel terhadap populasi melalui parameter-parameter statistik yang terukur. Teknik analisis statistik inferensial menurut Sugiyono (2013: 148) merupakan

Teknik ini merupakan metode analisis statistik yang berfokus pada pengolahan data sampel dengan tujuan untuk menarik kesimpulan yang berlaku bagi seluruh populasi. Melalui prosedur tersebut, hasil temuan pada sampel dapat digeneralisasikan ke cakupan yang lebih luas melalui uji signifikansi. Selanjutnya, Sugiyono (2013: 149) menjelaskan statistik parametris sebagai prosedur pengujian yang bertujuan untuk mengestimasi atau menguji parameter yang ada pada populasi berdasarkan data yang diperoleh dari sampel. Dalam metode ini, karakteristik populasi dianalisis menggunakan ukuran statistik sampel dengan asumsi bahwa data terdistribusi normal. Dalam menganalisis data statistik, peneliti menggunakan bantuan aplikasi IBM SPSS 23 untuk mengolah data penelitian.

3.7.1 Uji Asumsi Klasik

3.7.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan sebagai instrumen dasar untuk mengevaluasi sifat distribusi residual pada model penelitian. Model regresi ditentukan oleh kemampuan residualnya untuk menyebar secara normal atau mendekati normal, di mana nilai-nilai tersebut diharapkan berkumpul secara simetris di sekitar titik rata-rata nol. Menurut Sugiyono (2013), uji normalitas dilaksanakan untuk mengevaluasi apakah nilai residual dalam model regresi terdistribusi secara normal. Sebuah model regresi dianggap memenuhi kriteria ideal apabila komponen residualnya memiliki sebaran data yang mengikuti atau setidaknya mendekati pola distribusi normal.

Guna memastikan distribusi data, peneliti menggunakan pendekatan shapiro-wilk yang relevan dengan karakteristik sampel penelitian yang berjumlah 33 orang. Dasar evaluasi hasil uji ini merujuk pada prinsip:

- Distribusi Normal: Tercapai jika nilai signifikansi berada di atas 0,05.
- Distribusi Tidak Normal: Terjadi apabila nilai signifikansi berada di bawah 0,05.

3.7.1.2 Uji Linieritas

Menurut Sugiyono (2013), uji linearitas dimaksudkan untuk mengonfirmasi sifat linearitas dalam hubungan antarvariabel yang diamati. Melalui uji ini, peneliti dapat menentukan apakah model linear representatif untuk menggambarkan keterkaitan secara signifikan, yang merupakan salah satu prasyarat utama dalam analisis statistik parametrik. Uji linearitas dilakukan guna mengonfirmasi keberadaan hubungan linear yang bermakna antara variabel independen (*soft skill*) dan variabel dependen (kesiapan kerja). Landasan asumsi ini adalah bahwa setiap perubahan nilai pada variabel independen akan berimplikasi pada perubahan variabel dependen secara konstan, yang secara grafis direpresentasikan melalui model garis linier.

Dasar evaluasi untuk menentukan linearitas hubungan antarvariabel berpijak pada nilai *Deviation from Linearity* dengan kriteria:

- Hubungan Linear: Terpenuhi jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, yang berarti model linear layak digunakan untuk menggambarkan hubungan antar variabel.
- Hubungan Tidak Linear: Terjadi jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, sehingga diasumsikan pola hubungan antara variabel bebas dan terikat tidak membentuk garis lurus.

3.7.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Metode uji heteroskedastisitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Glejser. Metode ini melibatkan transformasi residual ke dalam bentuk nilai mutlak (*absolute residual*), yang selanjutnya diposisikan sebagai variabel dependen untuk diregresikan kembali dengan variabel independen.

Rumus uji Glejser dinyatakan sebagai berikut:

$$|e_i| = \alpha + \beta_1 X_{1i} + \beta_2 X_{2i} + \dots + \beta_k X_{ki} + u_i$$

Keterangan:

Dasar penarikan kesimpulan pada uji ini merujuk pada nilai signifikansi. Apabila nilai signifikansi variabel independen melampaui ambang batas 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi terbebas dari masalah

heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika nilai signifikansi berada di bawah 0,05, hal tersebut mengindikasikan adanya gejala heteroskedastisitas dalam model penelitian.

3.7.2 Uji Hipotesis

3.7.2.1 Analisis Regresi Linier Sederhana

Penerapan analisis regresi linier sederhana dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengidentifikasi pola, kecenderungan arah, serta intensitas pengaruh yang dihasilkan oleh variabel *soft skill* terhadap variabel kesiapan kerja.

Model Persamaan Regresi:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Variabel Kesiapan Kerja

X = Variabel *Soft Skill*

a = Nilai konstanta

b = Koefisien regresi

Guna menetapkan nilai variabel konstanta serta koefisien arah dalam model regresi linear, digunakan formulasi matematis sebagai berikut.

$$b = \frac{n\Sigma(XY) - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{n\Sigma(X^2) - (\Sigma X)^2} \quad a = \frac{\Sigma Y}{n} - b \left(\frac{\Sigma X}{n} \right)$$

3.7.2.2 Determinasi R-square

Analisis determinasi r-square dilakukan guna mengukur besar persentase kontribusi pengaruh variabel independen (*soft skill*) terhadap variabel dependen (kesiapan kerja).

Rumus Koefisien Determinasi:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien Determinasi

r = Koefisien korelasi

3.7.2.3 Uji Signifikansi (uji t)

Penggunaan uji t dalam studi ini bertujuan untuk menguji tingkat signifikansi pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara individual. Melalui pengujian ini, peneliti dapat memastikan apakah variabel bebas secara signifikan memberikan kontribusi yang bermakna terhadap variabel terikat.

Rumus Uji t:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

- t = Nilai t-hitung
- r = Nilai koefisien korelasi
- n = Jumlah sampel

Kriteria Pengujian Hipotesis:

H_0 : *soft skill* tidak berpengaruh terhadap kesiapan kerja.

H_a : *soft skill* berpengaruh terhadap kesiapan kerja.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji signifikansi adalah sebagai berikut.

- 1) Jika nilai Sig. < 0.05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel *soft skill* terhadap variabel kesiapan kerja.
- 2) Jika nilai Sig. > 0.05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel *soft skill* terhadap variabel kesiapan kerja.

Adapun dasar pengambilan keputusan uji t dilihat dari t_{tabel} sebagai berikut.

- 1) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel *soft skill* terhadap variabel kesiapan kerja.
- 2) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel *soft skill* terhadap variabel kesiapan kerja.

3.8 Langkah-Langkah Penelitian

3.8.1 Tahap Awal

Tahap awal penelitian dimulai dengan kegiatan observasi lapangan guna memetakan topik kajian serta mendalami problematika yang relevan untuk diteliti. Langkah ini diambil untuk memastikan bahwa isu yang diangkat memiliki landasan empiris yang kuat. Setelah judul penelitian ditetapkan melalui studi awal dan disetujui oleh dosen pembimbing, peneliti segera menyusun draf proposal melalui proses bimbingan. Tahapan awal ini diakhiri dengan pelaksanaan ujian proposal sebagai prasyarat untuk melanjutkan ke tahap pengumpulan data di lapangan. Setelah melewati tahap ujian proposal, langkah selanjutnya adalah mengonstruksi instrumen penelitian. Instrumen tersebut kemudian melalui proses uji coba kepada responden untuk memverifikasi tingkat validitas dan reliabilitasnya, sehingga data yang diperoleh nantinya memiliki akurasi yang dapat dipertanggungjawabkan.

3.8.2 Tahap Pekerjaan Lapangan

Setelah instrumen melalui pengujian validitas serta reliabilitas, peneliti segera melakukan pengambilan data kepada seluruh peserta di LPK Erai Indonesia. Data mentah hasil jawaban responden kemudian ditabulasi dan dianalisis menggunakan perangkat IBM SPSS 23 sebagai instrumen pengolahan data statistik dalam penelitian ini.. Selanjutnya tahap terakhir pada tahap pelaksanaan adalah peneliti mengikuti ujian seminar hasil.

3.8.3 Tahap Akhir

Tahap ini dapat diartikan bahwa penelitian yang dilakukan oleh peneliti sudah diterima secara keseluruhan oleh seluruh dosen penguji dalam sidang akhir skripsi dan telah dilakukan perbaikan sehingga penelitian ini sudah dapat dipublikasikan dalam bentuk cetak atau daring.

3.9 Waktu dan Tempat Penelitian

3.9.1 Waktu Penelitian

Tabel 3. 9 Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Periode							
		2025				2026			
		Sep	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr
1.	Observasi Lapangan								
2.	Pengajuan judul								
3.	Penyusunan proposal								
4.	Ujian Proposal								
5.	Pelaksanaan penelitian								
6.	Pengolahan data dan analisis data								
7.	Penyusunan skripsi								
8.	Seminar Hasil								
9.	Sidang skripsi								

Sumber: (Peneliti, 2026)

3.9.2 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Lembaga Pelatihan Kerja Erai Indonesia yang berlokasi di Desa Pakemitan, Kecamatan Ciawi, Kabupaten Tasikmalaya. Penentuan lokasi ini didasarkan pada ketertarikan peneliti terhadap permasalahan

yang diangkat, peneliti ingin mendapatkan bukti empiris pengaruh *soft skill* terhadap kesiapan kerja pada peserta pelatihan di LPK Erai Indonesia.